

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung. Industri perbankan telah mengalami perubahan besar dalam beberapa tahun terakhir. Industri ini menjadi lebih kompetitif karena deregulasi peraturan. Masyarakat modern saat ini seperti tak bisa terlepas dari peran pentingnya perbankan. Mulai dari menyimpan, meminjam, hingga melakukan transaksi-transaksi keuangan, semuanya menggunakan jasa bank sebagai perantara.

Semakin pentingnya peranan perbankan saat ini, perusahaan perbankan perlu senantiasa meningkatkan kinerja keuangannya. Kinerja keuangan bank adalah salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan perbankan untuk bisa terus hidup. Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan, hal ini merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi, maupun sumber

daya manusia. Alat ukur kinerja yang dapat digunakan dengan didasarkan pada laporan keuangan adalah dengan menghitung rasio-rasio keuangan sehingga dapat mengetahui kinerja tersebut dengan menggunakan analisis rasio.

Kinerja keuangan bank yang cukup penting dapat dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan laba atau biasa disebut dengan profitabilitas. Semakin banyak keuntungan yang didapat maka kegiatan operasional bank akan semakin lancar, kinerja keuangan akan semakin bagus, nasabah akan semakin percaya terhadap pelayanan bank, dan nilai perusahaan akan semakin bertambah, sehingga akan meningkatkan harga saham dan memuaskan investor.

Pertumbuhan profitabilitas bank-bank yang ada di Indonesia tidak senantiasa baik setiap saat, melainkan mengalami fluktuasi. Pada kuartal III 2018 pertumbuhan keuntungan bank melambat (kontan.co.id). Ini tercermin dari *Return On Asset (ROA)* yang dicetak oleh sepuluh bank besar yang berasal dari laporan keuangan publikasi dan diurutkan berdasarkan total aset. Sepuluh bank besar tersebut adalah BRI, Mandiri, CIMB Niaga, Panin, BCA, BNI, OCBC NISP, Danamon, BTN, dan Mandiri. Hasilnya, 10 bank besar sampai kuartal III 2018 mencatat kenaikan ROA 5 basis poin (bps) menjadi 2,24%. Angka pertumbuhan itu lebih kecil dibandingkan pertumbuhan di periode yang sama tahun 2017, yaitu 33 bps menjadi 2,19% (kontan.co.id).

Pada kuartal IV 2018 Kemampuan bank besar mencetak laba semakin kuat. Tercermin dari rasio *Return On Asset (ROA)* kelompok Bank Umum

Kegiatan Usaha (BUKU) IV yang melambung ke level 3,29% di tahun 2018 setelah tahun sebelumnya berada di posisi 3,15%. Pencapaian tersebut melampaui rata-rata ROA perbankan secara industri sebesar 2,55% di tahun 2017. Namun Akibat pertumbuhan kredit yang mengalami perlambatan di kuartal III 2019, sejumlah bank mengaku, rasio profitabilitas alias *Return On Asset* (ROA) ikut mengalami penurunan (kontan.co.id).

Berdasarkan fenomena diatas, dapat diketahui bahwa profitabilitas perbankan senantiasa mengalami perubahan, hal ini tentu saja dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Keuntungan yang didapatkan oleh bank diperoleh dari selisih antara bunga kredit dan simpanan. Ini berlaku untuk bank konvensional, sedangkan untuk bank yang berbasis syariah mendapatkan keuntungan dari bagi hasil. Selain pendapatan bunga yang memberikan keuntungan, pendapatan dari *fee based income* juga menambah total pendapatan yang didapat oleh bank. *Fee based income* adalah pendapatan yang diperoleh bank dari setiap jasa yang diberikan kepada nasabah. Bentuk dari *fee based income* sangat banyak, contoh yang paling mudah adalah biaya administrasi bulanan, biaya transfer ke rekening bank lain. Selain itu sumber pendapatan bank juga masih banyak, mulai dari layanan *safe deposit box*, investasi, dan lain sebagainya. Sumber-sumber pendapatan ini akan semakin meningkatkan keuntungan yang diperoleh.

Dalam mengukur keuntungan yang diperoleh perusahaan digunakan rasio probabilitas. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan

modal saham tertentu (Hanafi, 2004). Rasio profitabilitas sangat penting bagi semua pengguna laporan keuangan, khususnya investor dan kreditur. Investor memperhatikan rasio ini karena laba perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya terhadap investor, sedangkan bagi para kreditur laba merupakan sumber pembayaran bunga maupun pokok pinjaman. Oleh karena itu, pentingnya diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Salah satu cara mengukur profitabilitas adalah menggunakan rasio *Return On Asset (ROA)*. *Return On Assets (ROA)* adalah perbandingan antara laba sebelum pajak dengan dengan total asset. Rasio ini merupakan ukuran yang baik jika seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah memakai dananya.

Profitabilitas pada perusahaan perbankan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah kemampuan bank dalam menghimpun dana dari masyarakat, kemampuan bank dalam mengelola kredit, kecukupan modal, dan keefektifan suatu bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Faktor-faktor tersebut biasanya dicerminkan dalam rasio-rasio keuangan, beberapa rasio keuangan yang dinilai berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Interest Margin (NIM)*, dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Modal bank, kredit macet, biaya dan pendapatan operasional, pendapatan bunga, dan pengelolaan dana untuk kredit sangat mempengaruhi asset suatu bank, sehingga pentingnya perbankan untuk memperhatikan kinerja keuangan

dengan melakukan analisis CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR terhadap profitabilitas.

Penelitian mengenai CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR terhadap ROA sudah banyak dilakukan sebelumnya. Menurut Lestari Zuriyanti Simamora (2017), BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan CAR, NPL, NIM, dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Menurut Catur Wahyu Endra Yogianta (2013), NPL, BOPO, dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan CAR dan NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Menurut Budi Ponco (2008), CAR, NIM, LDR, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Kemudian menurut Pandu Mahardian (2008), CAR, NIM, LDR, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat perbedaan hasil dari penelitian-penelitian yang ada. Oleh karena itu pada penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian empiris terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan perbankan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2016-2018, studi kasus yang dilakukan pada perusahaan perbankan BUMN.

Penelitian ini memilih perusahaan perbankan BUMN karena peranan bank BUMN sangat besar bagi perbankan di Indonesia. kontribusi empat bank milik pemerintah atau Badan Usaha Milik Negara (BUMN) cukup

signifikan terhadap industri perbankan. Tahun 2013, porsi aset empat bank BUMN mencapai lebih dari 35% terhadap total aset, kredit, dan dana pihak ketiga (DPK) perbankan nasional. Keempat bank BUMN yaitu PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI), PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI), PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BTN), dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Ketua Umum Himbara Gatot Mudiantoro Suwondo mengatakan, bank BUMN juga berkontribusi sekitar 45% terhadap profit atau laba perbankan nasional (beritasatu.com).

Menurut Gatot Mudiantoro Suwondo, bank-bank BUMN juga merupakan bank yang terkuat dan paling tahan banting dalam menghadapi gejolak di Indonesia. Fakta tersebut sejalan dengan penemuan oleh lembaga pemeringkatan internasional *Fitch Fating Agency*, bahwa bank-bank besar di Indonesia tahan terhadap gejolak. Hal itu karena eksposur mereka terhadap mata uang asing yang tidak terlindung nilai (*unhedged*) tetap rendah dan memiliki bantalan (*cushion*) kuat yang dapat menyerap kerugian. Dalam kontribusi terhadap ekonomi, peran bank BUMN juga sangat signifikan. Pasalnya, kontribusinya mencapai 35% terhadap total kredit modal kerja dan kredit investasi. Pada banyak sektor ekonomi yang strategis, bank BUMN telah menjadi kontributor yang dominan untuk pertumbuhan. Kontribusinya untuk kredit lebih dari 40% terhadap pertumbuhan ekonomi. Kondisi ini jelas menggambarkan peran bank pemerintah sebagai agen pembangunan (beritasatu.com).

Variabel independen yang digunakan adalah CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR. Variabel dependen yang digunakan adalah ROA. Kelima rasio independen ini akan diuji pengaruhnya terhadap ROA sebagai variabel dependen. Berdasarkan uraian tersebut maka judul yang diambil dalam penelitian ini adalah “Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR terhadap ROA Perusahaan Perbankan (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan BUMN tahun 2016-2018)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini:

- a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) perusahaan perbankan BUMN tahun 2016-2018.
- b. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) perusahaan perbankan BUMN tahun 2016-2018.
- c. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) perusahaan perbankan BUMN tahun 2016-2018.
- d. *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) perusahaan perbankan BUMN tahun 2016-2018.
- e. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) perusahaan perbankan BUMN tahun 2016-2018.

- f. Apakah CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) perusahaan perbankan BUMN tahun 2016-2018.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

- a. Menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) perusahaan perbankan BUMN tahun 2016-2018.
- b. Menguji pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) perusahaan perbankan BUMN tahun 2016-2018.
- c. Menguji pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) perusahaan perbankan BUMN tahun 2016-2018.
- d. Menguji pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA) perusahaan perbankan BUMN tahun 2016-2018.
- e. Menguji pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) perusahaan perbankan BUMN tahun 2016-2018.
- f. Menguji pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) perusahaan perbankan BUMN tahun 2016-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi manajemen, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai bagaimana pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR terhadap ROA, sehingga dapat dijadikan pertimbangan untuk memperbaiki kinerja perusahaan.
2. Bagi pihak investor maupun calon investor, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan analisis sebelum menilai perusahaan perbankan untuk memutuskan investasi yang akan dilakukan.
3. Bagi akademisi, melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian-penelitian terkait lainnya.